

## **BAB III**

### **KAJIAN OBYEK PENELITIAN**

#### **A. Data Umum**

##### **1. Profil Desa Kaligarang Keling Jepara**

Pada saat itu Adipati Pragolo II, beserta prajuritnya mau menyerbu ke Jepara. Lalu beristirahat atau singgah di pinggir sungai. (Tepatnya di makam Mbah buyut Krapyak) kemudian Mbah Joyo Kusumi berinisiatif untuk datang sendiri ke Jepara guna berembuk mengajak damai atau mencari solusi terbaik, namun terhalang oleh sungai yang sedang banjir lalu Beliau memerintahkan prajuritnya untuk membuat jembatan dan tempat persinggahan. Sementara Mbah Joyo Kusumo tetap berangkat ke Jepara. Sepulang dari Jepara tempat persinggahan sudah jadi tetapi jembatan masih dalam proses pembuatan, yang saat itu banyak prajurit membelah bambu lalu digarang atau dijemur dipinggir sungai yang digunakan sebagai bahan baku jembatan. Maka seponatan Sang Adipati bersabda kalau tempat ini besok jadi kampuk tak beri nama Desa Kaligarang.

Kaligarang merupakan salah satu Desa yang berada dalam wilayah Kabupaten Jepara yang terbagi dalam 20 Desa yaitu Desa Tempur, Desa Damarwulan, Desa Kuni, Desa Watuaji, Desa Klepu, Desa Tunahan, Desa Kaligarang, Desa Kaligarang, Desa Gelang, Desa Jlegong, Desa Kelet, Desa Tulakan, Desa Blingoh, Desa Jugo, Desa

Clering, Desa Ujung Watu, Desa Banyumanis, Desa Bandungharjo, Desa Bumiharjo dan Desa Sumberejo.<sup>45</sup>

Secara keseluruhan, batas wilayah Kecamatan Kaligarang adalah (a) sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan bangsri, (b) sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cluwak, (c) sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa dan (d) sebelah selatan berbatasan dengan Gunung Muria.

Di daerah ini konon pernah berdiri sebuah kerajaan dengan peradaban cukup maju pada abad ke-5 bernama Kalingga yang pernah diperintah oleh ratu Shima. Konon ratu ini sangat tegas dan memiliki peraturan terhadap rakyatnya barang siapa yang mencuri, akan dipotong tangannya. Bekas kerajaan ini diperkirakan perbukitan-perbukitan yang mencurigakan di sekitarnya sebagai tempat melihat laut pada zaman dahulu, ada pula yang memperkirakan bahwa bukit-bukit tersebut merupakan bekas tempat pemujaan (semacam candi besar).<sup>46</sup>

## 2. Visi dan Misi Desa Kaligarang Jepara

Sesuai tugas pokok dan fungsi petinggi, bahwa pemerintah Desa merupakan lini terdepan dalam pelayanan kepada masyarakat, oleh sebab itu diperlukan suatu perencanaan yang optimal sesuai dengan visi dan misi Desa Kaligarang Keling Jepara. Visi Desa adalah berbekal pada potensi dan kondisi strategi yang dimiliki, maka Desa

---

<sup>45</sup> Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

<sup>46</sup> Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

Kaligarang menetapkan visi enam tahun kedepan yang tertuang dalam rencana pembangunan jangka menengah Desa Kaligarang sebagai berikut "Terwujudnya Masyarakat Desa Kaligarang Yang Aman, Tentram, Damai, Sejahtera Yang Berlandaskan Agama dan Berazaskan Pancasila". Berdasarkan hal di atas visi tersebut mengandung filosofi bahwa Desa Kaligarang merupakan Desa dengan masyarakat yang maju serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan supremasi hukum, didukung suasana masyarakat yang berekpresi menggunakan haknya dan saling menghargai dan punya tanggung Jawab social, serta dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani.

Selanjutnya visi tersebut dijabarkan dengan misi yang pada hakekatnya diarahkan untuk mendukung terwujudnya visi enam tahun kedepan dengan tujuan agar tercipta kesinambungan arah pembangunan yang diinginkan. Selama enam tahun yang akan datang adalah antara lain, Desa Kaligarang yang lebih maju, Desa Kaligarang yang aman, meningkatkan sumber daya manusia.

### **3. Struktur Organisasi Desa Kaligarang Jepara**

Struktur organisasi kepengurusan dalam Desa Kaligarang Jepara adalah sekumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang sama dan sadar dalam masalah kemajuan Desa. Orang-orang tersebut merupakan putra-putri daerah yang menempuh pendidikan tinggi di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

**Tabel 3.1 Data Struktur Organisasi Desa Kaligarang Jepara**

Kepala Desa	Sukono
Sekretaris Desa	Nurul Imam
Bendahara	Sembrina Heny Pratiwi
Susunan Pengawas	
Kepala Urusan Pemerintahan	Syafrudin
Kepala Urusan Pembangunan	Syafi'i SE
Kepala Urusan Kesra	Hamidiah
Kepala Urusan Keuangan	Mardiana
Kepala Urusan Trantib	Supardi Rustam
Kepala urusan Umum	Mahrup

Sumber: Diambil dari data buku profil Desa Kaligarang Jepara.

#### 4. Letak Geografis Desa Kaligarang

Secara geografis wilayah Desa Kaligarang Berada di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Berada disebelah timurnya berbatasan langsung dengan Desa Keling Lor. Sedangkan dibagian baratnya berbatasan langsung dengan Desa Pringtulis dan Tunggul Pandean. Jika kearah selatan akan terhubung dengan Desa Keling Lor, batasan-batasan tersebut berguna untuk memisahkan masing-masing Desa sehingga informasi yang didapatkan menjadi lebih akurat.

Berdasarkan letak geografis, wilayah Desa Kaligarang berada disebelah Selatan ibu kota Kabupaten Jepara. Desa Kaligarang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Keling dengan jarak tempuh ke ibu kota Kecamatan 2,5 Km dan ke ibu kota Kabupaten 29 Km serta dapat ditempuh dengan kendaraan dalam waktu kurang lebih 1 jam. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa kelompok, seperti: fasilitas

umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Secara topografi Desa Kaligarang merupakan wilayah dataran rendah.<sup>48</sup>

Desa Kaligarang ini memiliki wilayah seluas 6,10 Ha dan dihuni oleh 5.530 jiwa. Adapun batas wilayah Desa Kaligarang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan langsung dengan Desa Bumiharjo.
- b. Sebelah Selatan : Berbatasan langsung dengan Desa Cepogo.
- c. Sebelah Timur : Berbatasan langsung dengan Desa Tunahan.
- d. Sebelah Barat : Berbatasan langsung dengan Desa Jenggotan.<sup>49</sup>

## 5. Kondisi Pendidikan

Desa Kaligarang merupakan salah satu Desa yang memiliki peran sistem pendidikan terhadap mutu pendidikan di UPT Kecamatan Keling. Terdapat beberapa Pendidikan Anak (PAUD) dan beberapa Taman Kanak-Kanak (TK). Pada tingkat pendidikan sekolah dasar di Desa Kaligarang Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Beberapa lembaga pendidikan negeri maupun swasta menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan di Desa Kaligarang Kecamatan Keling Kabupaten Jepara sehingga dalam hal ini lembaga pendidikan menjadi sangat penting terhadap perkembangan sumber daya manusia khususnya di Desa Kaligarang Kecamatan Keling Kabupaten Jepara.

Dalam rangka memajukan pendidikan, Desa Kaligarang akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan bidang pendidikan

---

<sup>48</sup> Profil Desa Kaligarang.

<sup>49</sup> *Ibid.*,

baik melalui ADD, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah lainnya guna mendukung program pemerintah yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Jepara. Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk Desa Kaligarang, jumlah angka putus sekolah serta jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan,<sup>50</sup> dapat dilihat di tabel dibawah ini:

**Tabel 2 Perkembangan Penduduk Desa Kaligarang Menurut Pendidikan Terakhir Tahun 2017-2019**

No	Keterangan	Jumlah Penduduk		
		2017	2018	2019
1	Tamat SD	89	90	94
2	Tamat SLTP	140	150	160
3	Tamat SMU	310	312	322
4	Akademi/DI/DII/DIII	59	60	64
5	Strata I	197	200	210
6	Strata II	26	26	26
7	Strata III	15	15	17
JUMLAH		836	853	893

Sumber: Diambil dari data buku RPJM Desa Kaligarang Jepara

**Tabel 3 Angka Putus Sekolah Tahun 2017-2019**

Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa		
	2017	2018	2019
SD/MI	1	3	2
SMP/MTS	16	15	17
SMA/MA	21	19	20
JUMLAH	38	37	39

Sumber: Diambil dari data buku RPJM Desa Kaligarang Jepara

**Tabel 4 Jumlah Sekolah dan Siswa Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2017-2019**

Jenjang Pendidikan	2017		2018		2019	
	Sekolah	Siswa	Sekolah	Siswa	Sekolah	Siswa
TK	3	236	3	234	3	235
SD	4	382	4	380	4	381
SLTP	1	357	1	354	1	356

Sumber: Diambil dari data buku RPJM Desa Kaligarang Jepara

<sup>50</sup> Profil Desa Kaligarang

## 6. Kondisi Ekonomi

Sebagian besar warga di Desa Kaligarang bekerja sebagai buruh pabrik dan pedagang yang terdapat di daerah Jepara. Mayoritas warga yang tinggal di Desa Kaligarang lebih suka bekerja sebagai buruh dan pedagang karena mata pencaharian tersebut sudah berjalan secara turun menurun. Terdapat beberapa industri rumahan yang menghasilkan produk batubata dan genting, beberapa warga di Desa Kaligarang ini membuka usaha tersebut karena usaha tersebut merupakan salah satu keunggulan di Desa Kaligarang Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

**Tabel 5 Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2017-2019**

No	Pekerjaan	Jumlah		
		2017	2018	2019
1	Petani	60	65	55
2	Buruh Tani	1235	1230	1220
3	Pemilik Usaha Tani	249	250	242
4	Karyawan Perkebunan	55	40	30
5	Buruh Perkebunan	120	110	102
6	Pemilik Perkebunan	102	102	97
7	Peternakan Perorangan	10	12	15
8	Buruh Peternakan	40	45	35
9	Pemilih Peternakan	120	124	125
10	Tukang Kayu/Ukir	70	60	50
11	Karyawan Swasta	1489	1567	1532
12	Guru Swasta	56	45	34
<b>JUMLAH</b>		<b>3606</b>	<b>3650</b>	<b>3537</b>

Sumber: Diambil dari data buku RPJM Desa Kaligarang Jepara

**Tabel 6 Gambaran Perkembangan Perekonomian Desa Kaligarang Tahun 2017-2019**

No	Uraian	Jumlah		
		2017	2018	2019
1	Kendaraan Roda 4	1568 KK	1600 KK	1678 KK
2	Kendaraan Roda 2	1789 KK	1800 KK	1899 KK
3	Luas Tegalan	366,688 m	366,688 m	366, 688 m
4	Produksi Padi	1841 ton	1864 ton	1854 ton
5	Produksi Ketela	1151 ton	1166 ton	1360 ton
6	Ternak Kerbau	3	3	3
7	Ternak Kambing	355	383	312
8	Ternak Ayam	156	167	189
9	Ternak Burung Puyuh	2	2	2
10	Ternak Bebek	18	18	20
10	Kelurga yang teraliri listrik	1989 KK	1989 KK	1989 KK
11	Jumlah Indutri	7	7	7

Sumber: Diambil dari data buku RPJM Desa Kaligarang Jepara

## 7. Kondisi Keagamaan

Secara umum masyarakat yang tinggal di Desa Kaligarang menganut agama Islam. Sesuai dengan mayoritas di Desa Kaligarang ini beragama Islam, warganya begitu taat kaitannya dengan hal keagamaan. Hal tersebut menjadi pengaruh besar bagi karakteristik warga karena peran bagi karakteristik warga karena peran nilai religious sangat menentukan bagaimana karakteristik masyarakat di suatu daerah. Dari hasil pendataan penduduk yang beragama Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7 Jumlah Pemeluk Agama dan Tempat Ibadah Tahun 2017-2019**

	2017	2018	2019
--	------	------	------

No	Agama	Pemeluk	Tempat Ibadah	Pemeluk	Tempat Ibadah	Pemeluk	Tempat Ibadah
1	Islam	5018	20	5018	20	5018	20
2	Kristen	389	1	389	1	389	1
3	Katholik	0	0	0	0	0	0
4	Budha	123	1	123	1	123	1
5	Hindu	0	0	0	0	0	0
6	Konghucu	0	0	0	0	0	0

Sumber: Diambil dari data buku RPJM Desa Kaligarang Jepara

## 8. Kesejahteraan Sosial Desa Kaligarang

Masalah kemiskinan dan pengangguran tetap merupakan salahsatu masalah di Kabupaten Jepara pada umumnya. Demikian juga dengan penyandang masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) lainnya di Desa Kaligarang. Berikut data PMKS di Desa Kaligarang sebagaimana tabel di bawah ini :

**Tabel 8 Perkembangan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Tahun 2017-2019**

No	Uraian	2017	2018	2019
1	Keluarga Miskin	389	389	389
2	Penyandang Cacat	20	24	25
3	Bekas Narapidana	45	62	58

Sumber: Diambil dari data buku RPJM Desa Kaligarang Jepara

### B. Data Khusus

#### 1. Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kaligarang

##### a. Ritual Sedekah Bumi

Ditengah-tengah masyarakat ada satu anggapan yang cukup kuat tentang sedekah bumi yang menajdi tradisi masyarakat Kaligarang sampai sekarang. Sedekah bumi merupakan keyakinan atau kepercayaan yang bersumber dari berbagai agama baik dari keyakinan animisme dan dinamisme, maupun juga agama-agama yang datang kemdudia seperti

hindu, budha dan Islam. Persepsi semacam ini cukup beralasan dan masuk akan sebab sejarah juga membuktikan bahwa masyarakat indonesia pada umumnya dan Jawa khususna adalah masyarakat yang mengalami penempatan dan berbagai agama kemudian agama tersebut menjadi pegangan hidup bagi segenap bangsa dan masyarakat nusantara.

Sedekah bumi merupakan tradisi turun-temurun sejak zaman dahulu, dilaksanakan setahun sekali setiap tahunnya dan merupakan warisan dari pada pendahulu-pendahulu Desa Kaligarang. Adapun ritual sedekah bumi Desa Kaligarang punya sejarah dari sedekah Desa ini konon dahulu masyarakat Desa Kaligarang yaitu bentuk rasa syukur atas kesehatan, kesejahteraan, kedamaian dan juga ketentraman dari Allah SWT ini betul-betul telah dirasakan oleh masyarakat Desa Kaligarang, kemudian rasa syukur tersebut diwujudkan dalam bentuk atau dijuluki dengan sedekah Desa, kemudian yang disepakati oleh seluruh elemen masyarakat Desa Kaligarang.

Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beliau bapak petinggi Desa Kaligarang memperoleh hasil sebagai berikut :

pelaksanaan sedekah bumi Desa Kaligarang dilakukan dipunden dan dirumah bapak petinggi, runtutan acara dari perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang pertama pada malam sebelum pelaksanaan sedekah bumi ada doa bersama dipunden, lalu kedua perayaan dipunden paagi hari selesai doa bersama malam, pada siang hari ada joget yang dilakukan oleh dayang-dayang Desa Kaligarang untuk menghibur sera melakukan ritual sedekah bumi Desa

Kaligarang. kemudian pada malam harinya pada saat perayaan ada acara makan-makan dirumah bapak petinggi.<sup>51</sup>

Pelaksanaan tradisi sedekah bumi Desa Kaligarang dilaksanakan selama dua hari tiga malam, perayaan dimulai dengan melakukan selamatan yang tujuannya untuk meminta keselamatan supaya acara berjalan dengan lancar dan sesuai harapan banyak warga dan perangkat Desa.

acara pertama yang dilakukan adalah selamatan yang dilakukan pada malam hari dipunden Desa Kaligarang yang akan digunakan acara puncak sedekah bumi, acara selamatan bertujuan supaya kita semua memperoleh berkah dan acara sedekah bumi Desa berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan, selesai acara selamatan pagi nya acara ritual utama semua berpusat dipunden Desa Kaligarang, disitu ya banyak kegiatan seperti makan-makan, ada jogetan dan lain-lain. Kemudian penutup dari rangkaian acara sedekah bumi ya makan-makan dirumah saya sambil ada joget juga namun jogetnya berbeda dengan joget pada saat ritual utama sedekah bumi Desa Kaligarang.<sup>52</sup>

Setelah melakukan selamatan untuk mengawali acara perayaan sedekah bumi acara dilaksanakan dipunden Desa Kaligarang pada pagi hari, adapun acara dipunden pada hari pertama terdapat acara seperti makan-makan dimana makanan dari warga dan dikumpulkan lalu dimakan secara bersama-sama, setelah makan-makan selesai yaitu ritual jogetan yang menjadi inti utama acara. Kemudian hari kedua acara dilanjutkan dirumah bapak petinggi yaitu makan besar dan secara bersama-sama sambil ada hiburan jogetan dan hiburan lain.

---

<sup>51</sup> Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

<sup>52</sup> Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

Pada ritual pertama adalah selamat yang dilakukan dipunden Desa Kaligarang, dimana pada acara tersebut diikuti oleh warga Desa Kaligarang dan perangkat Desa Kaligarang, doa bersama dilakukan pada malam hari dilaksanakan pada pukul 20.00 - 22.00 WIB untuk acara inti. Setelah doa bersama banyak warga juga yang langsung pulang karena mereka pada mengetahui bahwa besok paginya masih ada acara inti dan acara lain lain. Tujuan dari dari ritual doa bersama pada malam hari dikhususkan supaya acara dapat berjalan dengan lancar esok hari sampai acara yang ditentukan selesai. Berikut adalah gambar dari kegiatan doa bersama sedekah bumi Desa Kaligarang sebagai berikut :



Gambar 3.1 Doa Bersama sebelum acara perayaan Sedekah Bumi Desa Kaligarang

Pada gambar di atas menunjukan bahwa acara doa bersama sebelum dimulainya acara sedekah bumi Desa Kaligarang dilakukan pada malam hari yang bertempat di Desa punden Desa Kaligarang, pada doa bersama tersebut warga, pemuka agama dan perangkat Desa mengikuti doa tersebut agar acara esok hari dapat bersalan dengan lanjar.

Pada ritual kedua dilaksanakan pagi hari dipunden Desa Kaligarang, pada ritual dipunden diikuti oleh warga, pemuka agama dan pejabat setempat Desa Kaligarang serta warga lain dari Desa luar Kaligarang yang mereka ingin melihat serta mengikuti acara tersebut, namun pada ritual hari kedua terdapat acara seperti makan-makan, penyembelihan hewan kerbau dan jogetan. Acara dimulai dari pagi jam 08.00 wib sampai sore pukul 16.00 wib acara selesai. Berikut adalah gambar dari kegiatan hari pertama ritual sedekah bumi Desa Kaligarang sebagai berikut :



Gambar 3.2 Perayaan Joget tradisi Sedekah Bumi Desa Kaligarang

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa ritual hari pertama berpusat dipunden Desa Kaligarang yang dimana dipercayai banyak warga sebagai tempat yang sakral digunakan untuk ritual sedekah bumi Desa Kaligarang. Pada acara hari pertama terdapat acara makan-makan dimana banyak warga yang membawa makanan dan dikumpulkan secara bersama-sama gunakan untuk dimakan secara bersama-sama seluruh

Desa warga Kaligarang beserta hasil bumi Desa Kaligarang juga sudah terkumpul dipunden semua. Lalu penyembelahan hewan kerbau yang digunakan untuk simbol ritual, selanjutnya diiringi dengan tarian joget yang mempunyai makna kerukunan antar warga karena disitu warga disajikan tarian joget yang dilakukan oleh beberapa orang yang disebut dayang. Setelah tari joget selesai warga berbondong-bondong untuk pulang kerumah karena tarian joget merupakan penutup dari rangkaian acara hari pertama.

Pada ritual hari kedua yaitu makan-makan yang dilaksanakan dirumah bapak petinggi Desa Kaligarang. Dimana ritual ini merupakan ritual akhir dan penutup dari ritual sedekah bumi Desa Kaligarang, semua warga Desa, pemuka agama, perangkat Desa dan warga Desa lain dipersiaahkan datang untuk mengikuti acara makan-makan dengan sekala besar. Tujuannya supaya semua merasakan hasil panen warga Desa Kaligarang dan menikmati hewa kurban persembahan untuk ritual sedekah bumi Desa Kaligarang. Berikut merupakan gambar dari acara makan-makan dirumah bapak petinggi sebagai berikut :



### Gambar 3.3 Perayaan Makan-makan dirumah Bapak Petinggi Desa Kaligarang

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa banyak warga yang mengikuti acara makan-makan dirumah bapak petinggi, karena semua hasil panen dan penyembelahan hewan kurban semua diolah dan disajikan untuk dimakan secara bersama-sama, Acara ritual dirumah petinggi merupakan acara penutup dari rangkaian acara sedekah bumi Desa Kaligarang. Pada acara makan-makan juga disuguhkan dengan tarian joget dimana tarian joget dirumah bapak petinggi berbeda dengan tarian joget pada acara inti dipunden Desa Kaligarang.

Malam harinya ada acara tarian joget untuk warga semua, namun acara joget pada malam hari kedua tidak sesakral seperti hari pertama. Karena tarian joget hanya ditujukan untuk hiburan semata bagi warga masyarakat Desa Kaligarang yang datang kerumah Bapak Petinggi. Berikut merupakan gambar dari acara tarian joget pada malam hari kedua dirumah bapak petinggi sebagai berikut :



Gambar 3.4 Perayaan Tarian Joget dirumah Bapak Petinggi Desa Kaligarang

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa banyak warga yang menikmati tarian joget dirumah bapak petinggi. Tarian mempunyai makna bergerak untuk kebahagiaan dan pendewasaan diri, gaya menari terkesan bebas tak beraturan, tarian joget mencoba menumbuhkan kepekaan tubuh pada apapun yang terjadi disekelilingnya. Tari joget dirumah bapak petinggi hanya sebatas sebagai hiburan warga semata dan jauh dari kata sakral seperti pada saat tarian dipunden Desa Kaligarang.

#### b. Filosofi Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kaligarang

##### 1) Sejarah

Masyarakat Kaligarang sebagai bagian dari masyarakat Jawa dan Indonesia pada umumnya yang kesemuanya itu tidak dapat dipisah-pisahkan. Dalam dinamika budaya dan tradisi

senantiasa diwarnai pula oleh gerakan perkembangan budaya dan tradisi yang terjadi di pulau Jawa atau Indonesia secara luas. Proses tradisi khususnya sedekah bumi yang dilakukan oleh masyarakat Kaligarang pada umumnya diperkaya oleh berbagai agama yang masuk ke Indonesia seperti dikatakan oleh Bapak Petinggi sendiri yang antara lain sebagai berikut :

sejarah tradisi sedekah bumi harus diakui bahwa baik Hindu maupun agama Islam ikut melaksanakan dan memperkaya kebudayaan dari nenek moyang, khususnya dibidang religi, bidang kemasyarakatan serta bidang kesenian. Selain itu juga kelompok yang datang bersama kaum agama budha yang berada di Desa Kaligarang sejak zaman dahulu sudah menginjakkan kaki di tanah Desa Kaligarang.<sup>53</sup>

Kebudayaan itu sendiri pada dasarnya merupakan tradisi dari gagasan-gagasan atau ide-ide sebagai subyek utama lalu menjadi karya-karya nyata pada perilaku manusia, maka cara untuk mengetahui dan memahami unsur-unsur pada sedekah bumi Desa Kaligarang tidak ada cara lain kecuali harus memahami simbol-simbol atau perilaku nyata pada gerakan kehidupan manusianya melalui tradisi sedekah bumi. Bapak Petinggi dalam hal simbol sedekah bumi ini mengatakan :

Kebudayaan sedekah bumi sendiri terdiri dari gagasan-gagasan, simbol-simbol dan nilai-nilai sebagai karya dan perilaku manusia. Sehingga tidaklah berlebih apabila dikatakan bahwa begitu eratnya kebudayaan sedekah bumi dengan masyarakat Desa Kaligarang, sehingga masyarakat dapat pula disebut sebagai mahluk bersimbol. Dengan

---

<sup>53</sup> Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

perkataan lain dunia kebudayaan sedekah bumi dipenuhi simbol.<sup>54</sup>

Kebiasaan tradisi sedekah bumi masyarakat Desa Kaligarang mengikuti kebiasaan orang-orang terdahulu. Mereka beranggapan bahwa tradisi sedekah bumi adalah warisan dari leluhur mereka yang harus dilestarikan dan dilaksanakan. Jika tidak dilaksanakan maka akan membawa bencana besar bagi Desa mereka. Salah seorang warga masyarakat di Desa Kaligarang mengatakan bahwa :

Tradisi yang biasa dilaksanakan masyarakat Desa Kaligarang adalah mengikuti kebiasaan-kebiasaan dari orang-orang tua terdahulu sehingga kami tidak dapat meninggalkannya, apalagi meninggalkan hal yang demikian itu takutnya akan membawa malapetaka atau bencana bagi kami seperti hasil panen yang gagal atau bencana lain semua itu kami hindari dengan melaksanakan upacara tradisi sedekah bumi.<sup>55</sup>

Bagi realitas tersebut tampak bahwa masyarakat Desa Kaligarang masih begitu kuat keyakinan terhadap pelaksanaan tradisi sedekah bumi sebagai penolak bala'. Artinya mereka berkeyakinan terhadap roh-roh halus, makhluk-mahluk halus yang mampu mempengaruhi kehidupan mereka.

Syukuran adat Desa Kaligarang sejak dahulu dan merupakan suatu tradisi secara turun-temurun yang tidak diketahui kapan dimulai awalnya yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Petinggi Desa Kaligarang Jepara Bapak Sukono, dimintai informasi

---

<sup>54</sup> Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

<sup>55</sup> Nur Kholis, Warga Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

mengenai sejarah ritual sedekah bumi Desa Kaligarang Keling Jepara. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beliau memperoleh hasil sebagai berikut :

acara sedekah bumi dilaksanakan setahun sekali dan pelaksanaannya dilaksanakan dipunden Desa Kaligarang dan dirumah bapak petinggi. Kegiatan sedekah bumi wajib dilaksanakan setiap tahun karena jika tidak dilaksanakan hasil panen warga kurang maksimal hasilnya. dulu pernah kejadian pada saat acara sedekah bumi yang seharusnya memotong hewan kerbau malah diganti hewan sapi dan hasilnya panen masyarakat hasil tani kurang maksimal. dan kemudian pada tahun selanjutnya diadakan ritual lagi menggunakan hewan kerbau hasil panen warga kembali seperti biasanya.<sup>56</sup>

Dari uraian di atas maka dapat ditarik pengertian bahwa ditinjau dari sejarah sedekah bumi banyak warga dan perangkat Desa yang beranggapan bahwa ritual sedekah bumi Desa Kaligarang sudah ada pada zaman dahulu dan itu merupakan warisan dari nenek moyang. Warga masyarakat Desa Kaligarang hanya melanjutkan ritual tersebut.

## 2) Tujuan Sedekah Bumi

Ditinjau dari latar belakang sejarahnya, dimana tradisi itu pada mulanya bertujuan yang tadinya bersifat menghormati setelah itu berupa menjadi meminta perlindungan dari berbagai malapetaka, dan ditimpahkan berkah panen nya agar semakin meningkat rizqinya. Tujuan diadakan sedekah bumi yaitu untuk menggalang dan memperkokoh persatuan warga Desa, melestarikan adat istiadat dan

---

<sup>56</sup> Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

budaya Jawa khususnya yang ada di Desa Kaligarang. Selain itu memberikan wacana pembelajaran bagi generasi muda agar tidak lupa akan sejarah dan kebudayaan masyarakat, sebagai media silaturahmi, sebagai sarana penghormatan bagi para pendiri Desa dan tokoh agama Desa Kaligarang, masyarakat yang telah berjasa atas perkembangan dan pembangunan dusun juga sarana penghormatan bagi leluhur warga Desa.

Petinggi Desa Kaligarang Jeparu Bapak Sukono, dimintai informasi mengenai tujuan sedekah bumi Desa Kaligarang Keling Jeparu. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beliau memperoleh hasil sebagai berikut :

pada acara sedekah bumi Desa Kaligarang punya tujuan utama yaitu melestarikan warisan leluhur Desa setempat yang mana warisan tersebut selalu dilaksanakan setiap tahun dari petinggi Desa terdahulu sampai petinggi yang sekarang saat ini saya menjabat. banyak hal yang didapat dari ritual sedekah bumi antara lain gotong royong, silaturahmi dan lain sebagainya.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan jika acara kegiatan sedekah bumi Desa Kaligarang memang harus dan bisa dikatakan wajib bagi Desa Kaligarang. Karena kegiatan sedekah bumi sudah ada pada zaman dahulu dan selalu diadakan setiap tahunnya.

---

<sup>57</sup> Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jeparu, 2 September 2019.

### 3) Manfaat Sedekah Bumi

Ungkapan rasa syukur atas panen yang berhasil lalu dibuat acara sedekah bumi Desa Kaligarang. Adapun manfaat yang diperoleh dari ritual sedekah bumi seperti gotong royong dalam upacara tradisi sedekah bumi ini terlihat dalam pelaksanaan atau penyelenggaraan yang dilakukan bersama-sama antara warga masyarakat Desa Kaligarang dan sekitar. Selain itu sedekah bumi merupakan suatu bentuk keyakinan bahwa yang memberikan keselamatan atas hasil panennya adalah Allah SWT.

Warga Masyarakat Bapak Nur Kholis merupakan warga asli Desa Kaligarang yang dimintai informasi mengenai manfaat sedekah bumi. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beliau memperoleh hasil sebagai berikut :

saya mengizinkan anak saya untuk mengikuti perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang karena anak saya salah satu murid yang bersekolah di TPQ Desa Kaligarang. menurut saya perayaan sedekah bumi sangat banyak manfaat yang bisa dipetik anak saya salah satunya ada unsur agama salah satu contoh adanya doa bersama yang dilaksanakan dipunden Desa Kaligarang. harapan anak saya mengikuri acara sedekah bumi agar anak saya selalu bisa menjaga dan melestarikan adat istiadat budaya Desa Kaligarang setiap tahunnya.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan jika anak yang mengikuti acara kegiatan sedekah bumi memperoleh manfaat yang didapat dan bisa diterpkan pada pendidikan karakter anak. Salah

---

<sup>58</sup> Nur Kholis, Warga Desa, wawancara pribadi, Jepara, 3 September 2019.

satunya adalah berdoa bersama dipunden, makna dari berdoa sendiri bisa dijadikan contoh anak agar selalu mendoakan semua keluarga sendiri, saudara seiman, leluhur dan sebagainya.

#### 4) Nilai Pendidikan Karakter dalam Tradisi Sedekah Bumi

Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi Desa Kaligarang mengandung banyak nilai positif yang masih belum sesuai dengan ajaran agama Islam seperti adanya warga yang mempercayai kalau sedekah bumi Desa Kaligarang mengikuti tradisi nenek moyang terdahulu.

Tokoh Agama Bapak Nur Qoyyum Desa Kaligarang Keling Jepara Bapak tokoh Desa Kaligarang Jepara. Dimintai informasi mengenai nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi sedekah bumi. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beliau memperoleh hasil sebagai berikut :

perayaan sedekah bumi punya banyak manfaat yang disugukan, khususnya pada anak-anak supaya anak-anak bisa meneruskan dan selalu menjaga tradisi sedekah bumi di Desa Kaligarang. Karena ketika anak-anak dikenalkan sejak dini itu lebih bagus dan anak bisa berfikir lebih dini dalam hal membuat acara sedekah bumi menjadi lebih hikmat dan lebih bermanfaat bagi orang banyak.<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa anak harus dikenalkan sejak dini dalam hal tradisi sedekah bumi. Oleh sebab itu dihimbaungkan bahwa semua masyarakat Desa Kaligarang selalu menyuruh anaknya untuk mengikuti acara perayaan sedekah

---

<sup>59</sup> Nur Qoyyum, Tokoh Agama Desa, wawancara pribadi, Jepara, 3 September 2019.

bumi Desa Kaligarang setiap tahunnya. Harapannya supaya anak bisa menjaga, melestarikan dan memperbaiki perayaan sedekah bumi yang dirasa setiap acara selalu ada evaluasi dan diperbaiki setiap tahunnya.

Nilai tanggung Jawab terwujud pada acara kegiatan sedekah bumi Desa Kaligarang, pada nilai tanggung Jawab terlihat jelas pada persiapan dan konsistensi ritual sedekah bumi dilaksanakan setiap tahunnya oleh warga dan perangkat Desa Kaligarang. Karena mereka beranggapan bahwa ritual acara sedekah bumi merupakan bagian dari tanggung Jawab bersama dan kepetingan bersama. Pada acara sedekah bumi nilai tanggung Jawab dapat dipetik adalah anak dapat meniru dan mencontoh orang dewasa yang melaksanakan dan mempersiapkan acara sedekah bumi dengan sungguh-sungguh dan profesional. Ketika ada problem diselesaikan secara bersama-sama dan gotong royong.

Kemudian nilai peduli lingkungan, dimana nilai tersebut terkandung dalam warga masyarakat Desa Kaligarang yang selalu merawat tanaman dan lingkungan dengan diwujudkan melalui cara warga merawat sawah, hutan dan tanaman diwilayah Desa Kaligarang. karena dari contoh warga melakukan peduli lingkungan maka akan dicontoh oleh anak-anak dari warga Desa Kaligarang. Pada cara sedekah bumi nilai peduli lingkungan dapat dipetik yaitu anak-anak diajarkan untuk mencintai lingkungan sekitar, menjaga

lingkungan sekitar dan tidak merusak lingkungan sekitar khususnya sawah, hutan dan tumbuhan yang menjadi penunpu utama warga Desa Kaligarang.

Selanjutnya nilai kerja keras terwujud pada sikap warga yang tidak pernah putus asa selalu bercocok tanam setiap waktu guna untuk memenuhi kebutuhan pribadi ataupun masyarakat secara luas khususnya warga Desa Kaligarang. Karena dari hasil kerja keras yang didapat adalah hasil panen yang bagus sehingga bisa dinikmati oleh warga Desa ataupun warga Desa lian diluar Desa Kaligarang. Pada acara sedekah bumi nilai kerja keras dapat ditiru oleh anak-anak pada semangat warga untuk mewujudkan acara sedekah bumi secara bersama-sama tanpa ada satupun rasa iri dan dengki antar warga.

Nilai semangat merupakan wujud yang harus selalu dipegang dan digunakan oleh semua warga masyarakat Desa Kaligarang baik anak-anak orang dewasa dan sebagainya. Karena dari semangat bekerja, semangat mewujudkan acara seekah bumi yang sukses dan lancar adalah cerminan dari semangat yang harus dilestarikan oleh semua warga. Nilai semangat yang diambil dari acara sedekah bumi yaitu anak-anak diharapkan selalu dapat melaksanakan tradisi sedekah bumi dari waktu kewaktu dan jangan sampai rituak tersebut ditinggal atau ditiadakan karena merupakan warisa dari nenek moyang.

### 5) Filosofi Doa Bersama, Joget dan Makanan

Tradisi sedekah bumi Desa Kaligarang berkaitan dengan kepercayaan merupakan bentuk warisan leluhur yang sampai saat ini masih dilestarikan atau dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kaligarang. Pada hakikatnya tradisi tersebut merupakan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh warga dalam usaha bersama untuk mendapatkan keselamatan dan talisilaturrehmi bersama, Pada perayaan tradisi sedekah bumi Desa Kaligarang didalamnya terkandung acara seperti makan-makan bersama, joget tarian tradisional Desa Kaligarang dan doa bersama yang berguna untuk mendoakan leluhur Desa dan keselamatan warga Desa Kaligarang.

Pada awal acara perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang dilakukan doa bersama yang dilakukan oleh warga dan perangkat Desa yang bertujuan untuk memohon keselamatan dan kelancaran acara dari ritual sedekah bumi yang akan dilaksanakan. Namun doa bersama juga ada pada saat acara selesai yang mempunyai tujuan bahwa warga bersyukur atas nikmat dari hasil panen yang berhasil dan mengharap supaya hasil panen berikutnya diberi hasil yang baik juga.

Sekretaris Desa Kaligarang Jepara Bapak Nurul Imam, dimintai informasi mengenai filosofi makanan, joget dan doa bersama. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beliau memperoleh hasil sebagai berikut :

perayaan acara sedekah bumi dilihat tidak hanya warga sekitar Desa Kaligarang, tapi warga Desa lain juga banyak mengikuti perayaan sedekah bumi, pada acara sedekah bumi warga Desa Kaligarang menyuguhkan makanan dan minuman khas Desa tersebut yang bahan bakunya berasal dari hasil panen raya Desa Kaligarang.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara di atas menghasilkan jika acara perayaan sedekah bumi diikuti tidak hanya warga asli dari Desa Kaligarang, namun dari berbagai Desa juga banyak yang mengikuti perayaan sedekah bumi. Karena menurut beberapa orang perayaan sedekah bumi di Desa Kaligarang tergolong meriah setiap tahunnya.

Pada perayaan acara sedekah bumi terdapat tarian joget, dimana tarian joget mempunyai makna menggambarkan tentang seni kehidupan. Dahulu pernah terjadi kejadian yang aneh namun terjadi yaitu dimana pada waktu pelaksanaan acara sedekah bumi Desa Kaligarang acara joget diganti dengan pagelaran wayang. Setelah acara selesai terjadi hal aneh namun nyata yaitu ada angin yang sangat kencang dan banyak hasil bumi dari warga Desa Kaligarang yang gagal panen. Banyak warga dan tokoh setempat beranggapan jika kejadian tersebut ada sangkut pautnya dengan penggantian tarian joget dengan pertunjukan wayang.

Sebagaimana penuturan informan penelitian, Sekretaris Desa Kaligarang dan Bapak Petinggi Desa Kaligarang semua membenarkan kejadian tersebut karena cerita tersebut turun temurun

---

<sup>60</sup> Nurul Imam, Sekretaris Desa, wawancara pribadi, Jepara, 1 September 2019.

juga. Sumber informasi yang diperoleh dari nenek moyang atau sesepuh Desa Kaligarang yang bisa dipertanggungjawabkan karena masyarakat Desa Kaligarang sendiri yang merasakan kejadian tersebut.

Anak Warga Setempat Adek Diego dan Adek Ida Desa Kaligarang Keling Jepara. Dimintai informasi alasan anak-anak mengikuti acara Sedekah Bumi. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan anak-anak memperoleh hasil sebagai berikut :

saya enggak tau acara tersebut, saya ikut ibuk makan bersama dipunden. dan teman saya yang satunya tau kalo itu acara sedekah bumi acara adat, dia datang kesitu mengikuti selamatan Desa.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan kalo anak-anak jarang yang mengetahui perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang. Mereka hanya datang karena diajak orang tua karena diacara tersebut terdapat acara makan-makan dan ada hiburan. Oleh sebab itu anak-anak mengikuti acara sedekah bumi Desa Kaligarang.

Makanan yang disajikan pada perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang merupakan dari hasil semua hasil panen warga seperti tape, wajik, gemblong dan lain sebagainya. Semua makanan yang dibuat bahan dasarnya dari hasil panen warga masyarakat Desa Kaligarang.

## **2. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Pada Anak Melalui Tradisi Sedekah Bumi di Desa Kaligarang**

---

<sup>61</sup> Diego, Anak Warga Desa, wawancara pribadi, Jepara, 3 September 2019.

a. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Pada Anak dalam Tradisi Sedekah Bumi

1) Keyakinan Agama Anak

Keyakinan agama yang ditanamkan pada anak yaitu pendidikan Islam, hal tersebut dapat dilihat dari pagelaran joget tarian adat Desa Kaligarang nampak sekali pada gerakan yang dilakukan disisipkan pesan moral dan nilai-nilai pendidikan Islam, terutama agar menghormati orang tua, senantiasa bersyukur, senantiasa bersabar atas segala cobaan dan tidak melupakan Dzat yang telah memberikan kenikmatan yang melimpah kepada warga Desa Kaligarang Keling Jepara.

Warga Desa Kaligarang Jepara Bapak Nur Kholis, dimintai informasi mengenai keyakinan agama anak pada perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang Keling Jepara. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beliau memperoleh hasil sebagai berikut:

anak saya bersekolah di TPQ Desa setempat, setiap ada perayaan sedekah bumi selalu saya suruh untuk mengikuti karena pada perayaan sedekah bumi tidak membandingkan siapa saja yang datang dan agama apa saja yang menyaksikan perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang.<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan jika dalam perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang tidak memandang suku dan ras agama apapun, karena semua agama boleh datang, mengikuti acara pagelaran perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang tanpa

---

<sup>62</sup> Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

terkecuali. Apalagi buat anak warga Desa Kaligarang sendiri yang bersekolah TPQ malah lebih dianjurkan mengikuti perayaan tradisi sedekah bumi tersebut.

## 2) Ibadah

Dalam acara sedekah bumi Desa Kaligarang pelaksanaannya meliputi tahlilan atau membaca doa. Tahlil bertujuan untuk mendoakan arwah masing-masing keluarga dan sesepuh Desa merupakan suatu bentuk ibadah, menghargai orang tua yang telah mendahului warga masyarakat. Kegiatan doa bersama merupakan wujud rasa takwa dan hormat terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dimana doa tersebut dikhususnya untuk leluhur Desa setempat.

Tokoh agama Desa Kaligarang Jepara Bapak, dimintai informasi mengenai ibadah yang terkandung pada sedekah bumi Desa Kaligarang Keling Jepara. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beliau memperoleh hasil sebagai berikut :

doa bersama sebelum pelaksanaan tradisi sedekah bumi Desa Kaligarang yaitu inti dari salah satu ibadah yang kita lakukan untuk menghormati jasa para leluhur Desa Kaligarang, selain itu gotong royong warga semua bisa menjadi ibadah secara berjamaah guna ikut melancarkan kegiatan perayaan tradisi sedekah bumi Desa Kaligarang.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan jika unsur ibadah yang terkandung pada perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang tercermin pada doa bersama yang mempunyai tujuan

---

<sup>63</sup> Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

untuk mengenang dan menghormati leluhur Desa, selain itu aktivitas warga dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan sedekah bumi Desa Kaligarang tercermin pada gotong royong yang dilakukan warga secara bersama-sama tanpa terkecuali.

### 3) Syariat

Syariat diwujudkan dalam bentuk mencari kridhaan Allah SWT secara lahir dan batin serta secara sungguh-sungguh karena Allah SWT, bukan karena manusia atau hal lainnya. Sedangkan syariat sendiri adalah segala peraturan yang mengatur hubungan antara sesama manusia, baik yang seagama maupun yang tidak seagama, antara manusia dengan kehidupannya dan antara manusia dengan alam sekitarnya. Semua perilaku tersebut dapat dinilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang baik dan dengan tujuan untuk mencari ridha dari Allah SWT.

Petinggi Desa Kaligarang Jepara Bapak Sukono, dimintai informasi mengenai syariat sedekah bumi Desa Kaligarang Keling Jepara. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beliau memperoleh hasil sebagai berikut :

pada acara sedekah bumi akan dimulai, warga, pemuka agama dan para pejabat setempat melakukan doa bersama tujuannya supaya pada saat pelaksanaan acara tersebut dapat berjalan dengan lancar dan dijauhkan dari balak atau keburukan. Dan pada akhir acara juga dilakukan doa bersama yang tujuannya adalah warga, pemuka agama dan perangkat Desa merasa bersyukur karena acara dapat berjalan dengan lancar dan mengharap semoga acara

sedekah bumi Desa Kaligarang dapat dilaksanakan rutin setiap tahunnya.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa doa bersama dilakukan bermaksud supaya memperoleh keridhaan agar acara dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan banyak warga, pemuka agama dan pejabat Desa.

#### 4) Pengalaman Agama

Keyakinan bahwa yang memberikan rizki dan yang telah menjaga keselamatan hasil tanam adalah Allah SWT, merupakan pengalaman agama dalam acara sedekah bumi Desa Kaligarang. Pengalaman agama ini menjadi sangat penting, karena masyarakat Jawa yang dahulu mengadakan sedekah bumi Desa karena faktor agama hindu dan budha. Setelah masyarakat menyakini bahwa sedekah bumi merupakan suatu bentuk keyakinan bahwa yang memberikan keselamatan atas hasil panen yang melimpah yaitu Allah SWT.

Warga Desa Kaligarang Jepara Bapak Nur Kholis, dimintai informasi mengenai pengalaman agama sedekah bumi Desa Kaligarang Keling Jepara. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beliau memperoleh hasil sebagai berikut :

banyak warga yang merasakan hasil panen yang melimpah setiap tahunnya, karena banyak sekali warga yang percaya jika setiap tahun tidak dilaksanakan pageralaran perayaan sedekah bumi hasil panen mereka menjadi tidak maksimal

---

<sup>64</sup> Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

atau bisa dikatakan merugi, karena warga percaya jika yang memberikan hasil panen yang melimpah karena menjaga alam, merawat alam dan selalu berdoa kepada Allah SWT agar hasil panen setiap tahunnya berkah dan bisa dirasakan oleh semua warga Desa Kaligarang.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan jika banyak warga yang beranggapan jika hasil panen yang diperoleh setiap tahunnya dan berhasil merupakan berkah dari Allah SWT karena warga tidak hanya bercocok tanam saja, tapi warga juga ikut merawat dan melestarikan alam sekitar di Desa Kaligarang.

#### 5) Nilai Karakter Sosial Religius

Nilai karakter sosial religius tercermin pada pelaksanaan pagelaran tari joget, nampak sekali pada tarian yang dilakukan mempunyai pesan-pesan moral yang disisipkan, tujuan dari pesan tersebut supaya selalu menghormati orang tua, banyak rasa bersyukur, selalu menjaga kekerabatan antar warga Desa dan tidak melupakan jasa para sesepuh Desa Kaligarang demi terciptanya kondisi sosial religius masyarakat yang aman, tentram, kompak dan sejahtera.

Petinggi Desa Kaligarang Jepara Bapak Sukono, dimintai informasi mengenai tujuan sedekah bumi Desa Kaligarang Keling Jepara. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beliau memperoleh hasil sebagai berikut :

---

<sup>65</sup> Nur Kholis, Warga Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

pada acara sedekah bumi Desa Kaligarang punya tujuan utama yaitu melestarikan warisan leluhur Desa setempat yang mana warisan tersebut selalu dilaksanakan setiap tahun dari petinggi Desa terdahulu sampai petinggi yang sekarang saat ini saya menjabat. banyak hal yang didapat dari ritual sedekah bumi antara lain gotong royong, silaturahmi dan lain sebagainya.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan jika acara kegiatan sedekah bumi Desa Kaligarang memang harus dan bisa dikatakan wajib bagi Desa Kaligarang. Karena kegiatan sedekah bumi sudah ada pada zaman dahulu dan selalu diadakan setiap tahunnya.

Nilai religius yang terkandung pada perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang adalah terwujud pada saat doa bersama karena pada saat dosa bersama dilaksanakan seperti kebiasaan agama Islam, oleh sebab itu anak-anak dapat mencontoh apabila akan melakukan sesuatu pekerjaan yang baik alangkah baiknya dilakukan doa bersama terlebih dahulu.

Nilai jujur yang terkandung pada perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang adalah semua warga beramal tanpa ada yang iri antara warga satu dengan warga yang lain. Semua menjunjung tinggi dan semua bersatu untuk mensukseskan acara sedekah bumi secara bersama-sama.

Nilai toleransi yang terdapat pada acara ritual sedekah bumi yaitu dimana pada perayaan tersebut tidak hanyawarga yang

---

<sup>66</sup> Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

beragama Islam saja yang mengikuti dan terlibat dalam ritual tersebut, namun agama lain juga banyak yang mengikuti dan terlibat.

Nilai cinta tanah air terkandung pada ritual sedekah bumi adalah warga masyarakat Desa Kaligarang selalu melestarikan warisan nenek moyang melalui sedekah bumi Desa Kaligarang. karena semua warga bersuka cita pada saat perayaan tersebut dan semua berkumpul mengikuti acara secara sakral dan suka cita.

b. Strategi Penanaman Nilai Karakter Religius Pada Anak dalam Tradisi Sedekah Bumi

1) Strategi Penanaman Pengetahuan Tentang Moral (*Moral Knowing*)

Adanya perayaan tradisi sedekah bumi Desa Kaligarang yang melibatkan partisipan, anak-anak, dan orang dewasa, menjadikan masyarakat saling mengenal melalui berbagai macam kegiatan seperti doa bersama, joget tarian, makan-makan, dan hiburan.

Makna doa bersama pada perayaan ritual sedekah bumi mengandung arti bahwa kita sebagai manusia selalu berusaha mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilakukan kemudian manusia berserah diri kepada yang maha kuasa dengan harapan acara yang akan dilaksanakan berjalan dengan lancar tanpa ada halangan yang berat. Ketika melakukan aktivitas yang bersifat penting dan secara bersama-sama diharuskan melakukan doa bersama-sama. Hal

tersebut yang dapat dipetik anak dalam perayaan ritual sedekah bumi Desa Kaligarang.

Lalu makna joget tarian pada perayaan sedekah bumi mengandung arti tentang seni kehidupan dalam hal ini manusia harus selalu melakukan dan menciptakan segala sesuatu yang dapat dirasakan dan bermanfaat buat orang banyak. Tarian joget merupakan kebudayaan masyarakat Desa Kaligarang yang harus dijaga dan dilestarikan oleh generasi anak-anak. Oleh sebab itu sangat penting mengenalkan anak pada saat kegiatan ritual sedekah bumi Desa Kaligarang.

Makan-makan mempunyai arti kita diajarkan untuk bergotong royong dari bawah maksudnya makanan ketika belum menjadi makanan yang siap dimakan merupakan bahan yang masih mentah dan belum bisa dimakan, untuk memakan perlu adanya proses masak, lalu siap dimakan. Pada proses tersebut membutuhkan banyak orang untuk memasak dan memakan makanan yang sudah tersedia, selain itu makna makan-makan juga kita diajarkan untuk tidak serakah karena semua makanan dibagi rata tanpa ada yang mendapatkan bagian yang besar dan kecil. Oleh sebab itu anak-anak sudah diberi contoh melalui tradisi makan-makan diacara sedekah bumi Desa Kaligarang dan anak juga dijelaskan makna dari kegiatan makan-makan secara bersama-sama diperaayaan sedekah bumi Desa Kaligarang.

Tujuannya untuk mengurangi pengaruh dari saling bersifat individual dan menjadi saling berkelompok, Disamping itu untuk mengerjakan pekerjaan yang berat bisa dilakukan secara gotong royong bersama-sama sehingga pekerjaan dilakukan menjadi ringan dan saling berbagi tentang prestasi, aspirasi dan lain-lain.

Petinggi Desa Kaligarang Jepara Bapak Sukono, dimintai informasi mengenai tujuan sedekah bumi Desa Kaligarang Keling Jepara. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beliau memperoleh hasil sebagai berikut :

kebanyakan warga sudah mengetahui tentang tradisi sedekah bumi. mereka mengetahui tradisi sedekah bumi dari mulut kemulut nenek moyang mereka. Namun perangkat Desa mempunyai tugas untuk memberikan himbauan mengenai batasan-batasan kegiatan tradisi sedekah bumi yang boleh dilaksanakan dan dilestarikan setiap tahunnya. karena jika tidak diberi batasan atau himbauan apa saja yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan pada pelaksanaan tradisi sedekah bumi.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan jika informasi mengenai tradisi sedekah bumi sudah banyak warga yang mengetahui namun untuk peraturan apa saja yang diperbolehkan dan apa saja yang tidak diperbolehkan dalam ritual sedekah bumi merupakan kewajiban perangkat Desa untuk menyampaikan kepada warga supaya warga dalam melaksanakan kegiatan tradisi sedekah bumi bisa sesuai aturan dari pemerintah setempat.

## 2) Strategi Penanaman Tentang Perasaan Moral (*Moral Feeling*)

---

<sup>67</sup> Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

Pada perayaan tradisi sedekah bumi Desa Kaligarang mengajarkan kepada warga semua tanpa terkecuali untuk saling menghormati, saling menguatkan dan peduli kepada sesama. Dalam hal ini empati bisa dibangun antar warga dengan memberikan informasi tentang keperluan dan kelengkapan dari kegiatan tradisi sedekah bumi.

Saling menghormati tercermin pada saat melaksanakan doa bersama saat acara sedekah bumi mau dimulai dan selesai acara sedekah bumi. Saling menghormati pada doa bersama terlihat jelas bahwa warga masyarakat selalu ingat kepada leluhur dan kepada Allah SWT. Karena setiap akan ada acara sedekah bumi selalu mengirim doa dan memohon doa supaya diberi kelancaran dan keselamatan acara sedekah bumi Desa Kaligarang berjalan sesuai harapan dan lancar.

Kemudian saling menguatkan terlihat jelas ketika acara tarian joget, disitu terlihat bahwa antar warga saling menguatkan antara satu dengan yang lain. Sinden melaksanakan tarian dan semua warga dengan hikmat menyaksikan tarian tersebut. Warga yang diam menyaksikan mempunyai maksud supaya para sinden selalu berkonsentrasi melakukan tarian joget sampai selesai.

Sikap peduli tercermin pada saat melakukan acara makan-makan bersama, disitu semua warga masyarakat merasakan hasil panen dari warga Desa Kaligarang dinikmati secara bersama-sama

dan dibagi secara rata tanpa ada yang tidak kebagian makanan. Semua ikut merasakan dan memakan semua hasil bumi yang sudah disediakan pada saat acara ritual sedekah bumi Desa Kaligarang.

Petinggi Desa Kaligarang Jepara Bapak Sukono, dimintai informasi mengenai penanaman pengetahuan tentang persaan moral pada kegiatan sedekah bumi Desa Kaligarang Keling Jepara. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beliau memperoleh hasil sebagai berikut :

pada kegiatan sedekah bumi Desa Kaligarang bisa terlihat jelas jika warga tidak ada yang iri atau dengki dengan warga lain dalam hal mempersiapkan acara ataupun pada pelaksanaan acara sedekah bumi, semua kompak bekerjasama bareng, menurut saya warga sudah tersentuh hatinya dan sudah mempunyai jiwa memiliki kepada perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang dimana mereka secara sadar menyadari jika perayaan sedekah bumi harus dilaksanakan setiap satu tahun sekali karena mereka juga mengetahui manfaat besar yang didapat dari kegiatan perayaan tradisi sedekah bumi.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa warga Desa Kaligarang sudah paham dan secara sadar selalu membuat acara kegiatan perayaan tradisi sedekah bumi Desa Kaligarang setiap tahunnya. Semua warga terkecuali tidak pernah ada ras iri dengki kepada sesama warga, mereka semua kompak dalam mempersiapkan kegiatan tradisi sedekah bumi Desa Kaligarang.

### 3) Strategi Penanaman Tentang Perbuatan atau Tindakan Moral (Moral Action)

---

<sup>68</sup> Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

Membantu para warga untuk mengembangkan sebuah rasa memiliki dan tanggung Jawab pada pelaksanaan sedekah bumi Desa Kaligarang. Selain itu mengembangkan persatuan dan identitas melalui tradisi-tradisi dan simbol-simbol pada perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang. Kemudian membantu setiap warga mengembangkan perasaannya agar menjadi seorang anggota komunitas warga yang unik dan berharga. Lalu terciptanya akuntabilitas untuk peraturan-peraturan pada pelaksanaan kegiatan sedekah bumi Desa Kaligarang. Dan yang terakhir mengembangkan sebuah etika saling ketergantungan sesama warga Desa Kaligarang.

Petinggi Desa Kaligarang Jepara Bapak Sukono, dimintai informasi mengenai strategi pengetahuan tentang perbuatan dan tindakan pada kegiatan perayaan sedekah bumi Desa Kaligarang Keling Jepara. Adapun hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan beliau memperoleh hasil sebagai berikut :<sup>69</sup>

"dalam kegiatan sedekah bumi Desa Kaligarang saya mengapresiasi kepada seluruh warga masyarakat Desa Kaligarang karena sudah memberikan bukti secara nyata dengan selalu kompak dalam mempersiapkan kegiatan perayaan acara sedekah bumi, semua konsep dan ide yang sudah dibahas dan digagas selalu dibuktikan nyata kepada kami dan masyarakat seperti punya ide gagasan dari segi konsep acara, makanan yang disajikan dan pembagian makanan secara tertib"

---

<sup>69</sup> Sukono, Kepala Desa, wawancara pribadi, Jepara, 2 September 2019.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan jika petinggi Desa Kaligarang memberikan apresiasi kepada seluruh lapisan warga masyarakat Desa Kaligarang yang selalu memberikan bukti nyata kepada kami seperti ketika memberikan ide konsep dan gagasan guna kelangsungan dan kelancaran acara sedekah bumi selalu dibuktikan dan diimplementasikan tanpa terkecuali.

